

## 1. Meminta sumbangan di jalan raya

Sudah sejak dulu, dan sekarang menjadi sangat nge-trend umat Islam dalam membangun masjid atau mushala salah satu cara mencari dananya dengan membuat pos-pos di tepi atau kadang di tengah jalan raya. Menurut saya hal ini sangat mengganggu, dan bahkan di saat jam-jam sibuk pagi berangkat kerja atau sore pulang kerja sering kali menjadi salah satu penyebab kemacetan. Saya kurang setuju dengan cara seperti ini, bahkan kesannya malah merugikan umat Islam sendiri di mata umat agama lain, karena mau membangun tempat ibadah tapi dengan cara mengganggu ketertiban umum

Pertama, Mengganggu pemandangan, mengganggu pemandangan yang dimaksud tidak lain adalah merusak citra umat Islam yang terkesan jadi umat pengemis dan peminta-minta di jalan. Seolah-olah ada kesan, cuma ingin membangun masjid saja sampai harus mengemis-ngemis di pinggir jalan begitu. Inilah kesan yang pertama kali biasa terbersit di benak kita kalau melihat pemandangan seperti ini. Sebagai mayoritas muslim tidakkah kita malu membangun sarana ibadah dengan meminta-minta ditengah jalan? Belum pernah kita lihat umat agama lain melakukan hal seperti ini. Sudah lemahkah rasa Ukhuwah islamiyah kita sehingga tidak lagi bisa saling bahu membahu dengan cara yang baik untuk membangun masjid?

Kerugian kedua dari cara meminta-minta di pinggir jalan (atau malah di tengah-tengah jalan) adalah munculnya kemacetan dan keserawutan di jalan. Sering saya sebagai para pengemudi seringkali kali harus mengerem mendadak, lantaran jalan ditutup oleh warga setempat. Ternyata mereka meminta sumbangan untuk masjid, yang konon sedang dalam proses pembangunan. Karuan saja jalan yang seharusnya lancar, karena kendaraan harus berhenti atau setidaknya menurunkan kecepatannya, terjadilah antrian panjang, yang penyebab utamanya sederhana sekali, yaitu permintaan sumbangan yang dilakukan secara missal, kejadian itu terjadi dalam 24 jam, tidak kenal pagi, siang, sore atau malam. Bagaimana dengan keselamatan sipeminta? Bukankah berada ditengah jalan seperti itu sangat berbahaya? Bagaimana jika ada truk, mobil atau motor yang lalai dan hilang kendali?

Memutar bacaan Alquran, entah ide siapa, kadang pos-pos pemungutan sumbangan ini juga dilengkapi dengan pengeras suara. Kadang digunakan untuk pidato atau sekedar menyapa para pengguna jalan. Kadang kalau sudah capek, diputar ceramah KH. Zainuddin MZ almarhum. Malah tidak jarang juga diputar tilawah Al-Quran. Seandainya diputarnya bacaan Al-Quran itu dengan tujuan untuk didengarkan, mungkin kita bisa maklum. Yang jadi masalah, suara bacaan tilawah itu sama sekali tidak didengarkan, cuma yang penting berisik dan tidak terasa sepi. Seolah-olah bacaan Al-Quran itu sekedar suara-suara untuk bikin keramaian saja, sejajar kedudukannya dengan lagu-lagu yang juga sering diputar untuk bikin keramaian.

Solusi : Menurut Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Anwar Ibrahim, MUI tidak menyetujui permohonan sumbangan dengan dalih untuk pembangunan masjid maupun pondok pesantren yang marak dilakukan di angkutan umum ataupun di jalan-jalan. Hal serupa, kata Anwar, juga tidak disetujui oleh MUI dimanapun. Hal ini dikarenakan ajaran Islam tidak pernah mengajarkan umatnya untuk meminta-minta. "Rasulullah mengatakan lebih baik tangan di atas dari pada tangan di bawah," ungkapnya.

Menurut kami jika ingin meminta sumbangan, cukup taruh kotak amal di tempat strategis atau dititipkan di took-toko. Untuk menjaga keamanan kotak tersebut dari pencurian, bias dipasang

cctv atau digembok dan dirantai. Dengan begitu tidak ada umat islam meminta sumbangan ala pengemis dan pengamen.

Yang kedua, jangan pernah ada yang ngasih uang jika meminta sumbangan dengan cara menggaggu ketertiban umum, dengan begitu dengan dia tidak ada yang mengasih uang, dengan sendirinya dia akan capek dan malu

## **2. Menurunnya animo mengaji**

Mengaji sangat banyak manfaat bagi umat Islam, diantaranya adalah

1. mendapatkan ketenangan
2. dapat mengobati penyakit
3. terhindar mencerdaskan otak
4. dari perbuatan buruk
5. menambah ilmu dan wawasan
6. al-Quran memberikan petunjuk
7. mendapat pertolongan di hari kiamat

Anak-anak yang masih kecil saat ini sedikit yang mau pergi ke masjid untuk belajar mengaji, dan parahnya orang tua membiarkan anak-anak mereka tidak mengaji. Factor pengaruh kurang animo anak dalam mengaji menurut saya adalah :

### *Aspek dalam diri anak*

1. Perasaan malas sebagai akibat dari perubahan pola pikir sesuai perkembangan kejiwaan anak
2. Gengsi dengan anak yang lebih kecil
3. Merasa sudah bias
4. Adanya beban tugas sekolah yang harus diselesaikan pada hari itu juga.

### *Aspek lingkungan*

1. orang tua, orang tua lebih bangga dalam mengutamakan anaknya lebih bagus untuk kejenjang pendidikan formalnya
2. Kurangnya motivasi dari teman ataupun kerabat
3. Munculnya paradigma baru bahwa mengaji hanyalah tradisi yang dilakukan oleh semua orang muslim, tanpa adanya target penguasaan materi.
4. Acara televisi atau adanya media elektronik lainnya.

### *Aspek proses pembelajaran.*

1. Tiadanya Pembagian kelas berdasarkan kemampuan.
2. Tidak adanya target yang dijadikan standarisasi kesuksesan dalam belajar (Kurikulum yang jelas)
3. Sarana dan prasarana yang hanya seadanya saja
4. Alokasi waktu yang relatife singkat yaitu antara maghrib dan isya.
5. Kurangnya tenaga pendidik

Menurut saya solusi-solusi untuk mengatasi menurunnya animo mengaji anak antara lain sebagai berikut:

- a. Pemberian pengertian kepada anak bahwa mengaji al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat muslim.
- b. Pemberian motivasi terhadap anak agar menghatamkan al-Qur'an
- c. Memasukkannya pada pondok pesantren
- d. Menjalankan tradisi zaman dahulu, bahwa anak boleh melakukan khitan apabila telah menghatamkan al-Qur'an
- e. Pemenuhan fasilitas penunjang pembelajaran
- f. Pembagian kelas berdasarkan kemampuan
- g. Penambahan tenaga pendidik yang professional
- h. Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan

### **Hamil diluar nikah**

Di daerah sekitar rumah saya, banyak kejadian para remaja hamil di luar nikah. 4 dari 10 diantaranya terpaksa menikah karena hamil dulu sebelum menikah. pertama, Faktor pacaran yang sembunyi-sembunyi karena ketidaksetujuan orang tua. Berpacaran sembunyi-sembunyi akibat dari tidak diberinya kepercayaan justru tidak menguntungkan karena kasus-kasus pra nikah umumnya dilakukan oleh mereka yang "back street" dan mungkin juga didukung oleh hubungan dengan orang tua yang kurang akrab atau terlalu kaku. Kedua, Kurangnya Penanaman nilai-nilai Agama Islam. Pendidikan agama harus diberikan orang tua terhadap anak mulai sejak dini sehingga anak akan melakukan sesuatu yang sifatnya positif sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua dapat berakibat terhadap etika dan moralitas anak, anak akan cenderung berperilaku tidak sesuai dengan norma agama. Ketiga, Gaya Hidup Serta Lingkungan Di Sekitar. Gaya hidup ala kebarat-baratan membuat dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar. Faktor lingkungan dapat memicu keinginan untuk melakukan perbuatan negatif, apabila kita tidak mempunyai iman yang kuat dan prinsip hidup yang positif maka hidup kita akan bisa menyaring budaya-budaya yang masuk dan akan terjerumus kelembah perzinahan. Sedangkan akibat terjadinya perkawinan wanita hamil di luar nikah adalah putusnya tali silaturahmi antara keluarga. Selain itu juga rasa penyesalan yang terjadi dari para pelaku pernikahan akibat hamil diluar nikah

Solusi :

1. mengajarkan kepada anak mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan sejak anak masih kecil.
2. Anak usia remaja sering melakukan pemberontakan. Dampingi anak remaja layaknya seorang teman, sehingga anak dapat menceritakan hal-hal yang lebih sensitive secara terbuka.
3. memantau tindakan anak, cek selalu HP yang digunakan maupun akses internet yang dilakukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa syaraf yang rusak akibat konsumsi narkoba lebih sedikit dari yang rusak karena pornografi.

4. Sedapat mungkin ajarlah anak untuk tidak melakukan pacaran pada usia dibawah 17 tahun, karena anak usia tersebut masih mudah dipengaruhi dan penuh keinginan untuk mencoba dan merasakan sesuatu terutama yang dilarang.
5. Menambah kegiatan lain bagi anak seperti olah raga atau seni yang dapat mengalihkan perhatian anak pada kegiatan tersebut